

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah gizi adalah suatu keadaan ketidakseimbangan atau gangguan antara asupan yang diterima oleh tubuh dengan kebutuhan tubuh. Masalah gizi tidak jarang ditemukan di dalam semua fase kehidupan, baik mulai dari fase dalam kandungan (janin) sampai ke fase lanjut usia. Saat ini Indonesia mempunyai 3 beban masalah gizi (*triple burden*) yaitu *stunting*, *wasting* dan obesitas serta kekurangan zat gizi mikro seperti anemia. Menurut data Risesdas (2018), balita yang mengalami *wasting* adalah sebesar 10.2%, balita *stunting* sebesar 11.5% dan balita obesitas sebesar 8%.

Masalah gizi terjadi salah satunya disebabkan oleh rendahnya masyarakat dalam mengoptimalkan fasilitas pelayanan kesehatan dan rendahnya ketersediaan pangan tingkat rumah tangga. Menurut data Risesdas tahun 2018, balita yang dibawa ke fasilitas kesehatan untuk ditimbang sesuai standar sebagai upaya deteksi dini gangguan pertumbuhan sebesar 54.6%. Sementara itu, konsumsi beragam pada anak usia 6 – 23 bulan adalah sebesar 46.6% dan anak usia 6 – 59 bulan yang memperoleh PMT sebesar 41%.

Masalah gizi yang ada di dalam keluarga tidak jarang kita temui di berbagai daerah di Indonesia. Salah satu contohnya yaitu di Desa Gebang, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Menurut data survey pemantauan status gizi dan KADARZI didapatkan hasil yang kurang optimal dalam mencapai status keluarga berdasarkan KADARZI. Salah satunya yaitu keberagaman makanan pada balita sangat rendah yaitu pola konsumsi lauk hewani pada balita rendah dengan persentase sebesar 90%. Keanekaragaman makanan sangat diperlukan untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan balita, karena tidak ada satu jenis makanan yang mengandung semua zat gizi. Salah satu upaya pemerintah dalam mengatasi masalah gizi tersebut adalah dengan mencanangkan program Keluarga Sadar Gizi (KADARZI) dengan indikator: 1) Menimbang berat badan secara teratur; 2) Memberikan ASI saja kepada bayi sejak

lahir sampai usia 6 bulan (ASI Eksklusif); 3) Makan beraneka ragam; 4) Menggunakan garam beryodium; dan 5) Minum suplemen gizi seperti tablet tambah darah (TTD), kapsul vitamin A dosis tinggi sesuai anjuran (Kemenkes, 2007).

Berdasarkan analisis masalah yang didapatkan dari prioritas masalah yaitu pola konsumsi lauk hewani rendah pada balita di Desa Gebang, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Oleh karena itu, peneliti ingin memberikan suatu edukasi berupa penyuluhan dan konsultasi tentang pentingnya mengkonsumsi lauk hewani setiap hari bagi tubuh. Dengan adanya Praktik Kerja Lapangan Manajemen Intervensi Gizi (PKL MIG) ini dapat menciptakan Keluarga Sadar Gizi (KADARZI) dengan memanfaatkan potensi sumber daya sekitar sebagai penyelesaian masalah.

B. Perumusan Masalah

Bagaimana pelaksanaan intervensi gizi seputar pentingnya protein hewani pada balita, gizi seimbang dan PHBS di desa Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Melakukan intervensi terhadap permasalahan gizi dan kesehatan di desa Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

2. Tujuan Khusus

1. Melakukan analisis situasi pada masyarakat di desa Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.
2. Melakukan identifikasi masalah gizi dan penyebabnya di desa Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.
3. Melakukan analisis prioritas masalah gizi di desa Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.
4. Melakukan analisis penyebab masalah gizi di desa Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.
5. Melakukan analisis tujuan untuk merencanakan program gizi di desa Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

6. Melakukan analisis alternatif untuk mencaai tujuan dalam merencanakan program gizi di desa Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.
7. Melakukan perencanaan program gizi terhadap masalah gizi di desa Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.
8. Melakukan rancangan kegiatan intervensi (program gizi) terkait masalah gizi di desa Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.
9. Melakukan rencana monitoring dan evaluasi kegiatan intervensi (program gizi) di desa Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

D. Manfaat

1. Bagi Lahan PKL

Sebagai tambahan informasi terkait permasalahan gizi dan cara penanganannya serta mengevaluasi tercapainya program-program yang telah dijalankan sehingga dapat dijadikan perbaikan untuk masa yang akan datang.

2. Bagi Program Studi Gizi Klinik

Dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan kepustakaan.

3. Bagi Mahasiswa

1. Mahasiswa dapat menerapkan keterampilan dan pengetahuan khususnya di bidang gizi.
2. Mahasiswa dapat meningkatkan pengetahuan, pengembangan dan wawasan dalam pengolahan gizi.
3. Mahasiswa mendapat tambahan pengalaman melakukan penyuluhan, konseling gizi dan bersosialisasi dengan masyarakat.